

THE ROLE OF MUSLIM ENTREPRENEURS TO BECOME SOCIOPRENEURSHIP IN THE IMPLEMENTATION OF ZAKAT SHARING THROUGH DISTRIBUTED GOODS IS STUDIED THROUGH ONTOLOGY, EPISTEMOLOGY, AND AXIOLOGY APPROACHES

Sabila Azzahra¹ Nandang Ihwanudin²

Universitas Islam Bandung, Indonesia¹ Universitas Islam Bandung, Indonesia²

Sabilaabila12@gmail.com¹ Nandangihanudin.ekis@gmail.com²

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk: 8 Januari 2021

Tgl. Diterima: 10 Januari 2021

Tersedia Online: 31 Januari 2021

Keywords:

Sociopreneurship Muslim,
Philosophy of Science,
Onthology, Epistimology,
Aksiology.

ABSTRAK/ABSTRACT

Philosophy of Science is a branch of science that can solve problems that occur in society that is studied through science. Currently, the philosophy of science studies a lot about how the economy develops, including currently there is an important role for sociopreneurs in supporting the Islamic economy. Philosophy examines the basis of why sociopreneurs are the pillars of agents of change in eradicating poverty that occurs in a country.

PENDAHULUAN

Filsafat ilmu adalah cabang ilmu yang mempelajari dan memahami sesuatu secara rasional dan sistematis. Filsafat ilmu memecahkan berbagai persoalan untuk ditelaah dan upaya membantu dalam menyelesaikannya melalui ilmu pengetahuan, termasuk masalah perekonomian yang kian berkembang.

Trend masa kini akibat perubahan zaman yang modern menghadirkan berbagai perubahan dalam pola konsumsi yaitu dengan melakukan pembelian secara online atau biasa disebut dengan (Online Shopping), hal ini mendorong setiap elemen dari peran pengkonsumsian untuk bisa memanfaatkan setiap peluang yang ditawarkan oleh publik. Khususnya bagi pihak yang penjual dalam mendistribusikan barang kepada konsumen atau biasa disebut perusahaan ekspedisi.

Perusahaan ekspedisi kini ikut memainkan peran ditengah masyarakat ekonomi muslim, perusahaan ekspedisi SiCepat memanfaatkan peluang ini untuk

mengeluarkan program yang bernama "SiCepat Exspress Syariah", peran dari SiCepat Express adalah sebagai wadah untuk menarik para entrepreneur muslim dalam mendukung ekonomi keumatan. SiCepat Express syariah merupakan program yang mendukung perekonomian Islam dalam membantu membangun kesejahteraan ekonomi umat. Chief Marketing Officier Wiwin Dewi Herawati SiCepat Express mengatakan Program ini tidak berkaitan langsung dengan layanan, melainkan sebuah program untuk mengajak para member SiCepat untuk mengalokasikan nilai potongan ongkos kirim (ongkir) sebesar 2,5 persen untuk kegiatan social (Herman, 2018)

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengusaha muslim dituntut untuk menerapkan etika yang diatur oleh islam, dimana harus ada kebaikan dalam setiap aktivitas yang dilakukan termasuk dalam urusan perdagangan.

Muhamad Isnan Nurfaqih dan Rizqi Anfanni Fahmi menyebutkan bahwa

penyelesaian masalah sosial dengan menggunakan program social entrepreneurship menjadi suatu solusi yang baik dalam pengembangan inovasi perekonomian. Dalam hal ini adanya peran dari lembaga pemerintah maupun pihak swasta yang ingin mengentaskan permasalahan sosial menjadi urgensi penting dalam menjalankan program social entrepreneurship (Nurfaqih & Fahmi, 2018)

Pembahasan mengenai sociopreneur akan dikaji melalui pandangan filsafat ilmu secara Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologis, karena sociopreneur muslim merupakan tindakan atau perilaku yang juga dibahas dalam kajian ilmu filsafat, seperti yang disebutkan oleh Anna Poedjaji dan Suwarma bahwa filsafat ilmu juga mengatur manusia dalam hal bert Dapa dapat pula dikatakan bahwa etika merupakan ilmu tentang kesucilaan, yang menentukan bagaimana patutnya manusia hidup dalam masyarakat. Jadi, dalam filsafat ini manusia juga dipandang dari segi peranannya sebagai anggota masyarakat. (Poedjaji & Al Muchtar).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif dengan melakukan studi pustaka atau library research, dengan cara mengumpulkan data-data yang bersifat sekunder seperti buku, artikel, catatan, dan jurnal yang berkaitan kemudian ditelaah yang akan disimpulkan atas fakta-fakta yang telah ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sociopreneurship islam dalam kajian Ontologi

Ontologi adalah hakikat tentang keberadaan yang meliputi keberadaan segala sesuatu yang ada dan yang mungkin ada. Untuk lebih jelasnya mengenai konsep ontologi di sini adalah upaya untuk membahas tentang peran Sociopreneur dalam membangun kesejahteraan dan keseimbangan umat melalui etika bisnis islam.

Sociopreneurship adalah pengusaha atau pembisnis yang memiliki orientasi tidak hanya pada profit atau keuntungan semata, tetapi untuk membantu kehidupan masyarakat. Sociopreneurship berasal dari kata Social dan Entrepreneurship, yang merupakan sebuah istilah turunan dari kewirausahaan. Social memiliki arti kemasyarakatan, sedangkan entrepreneur memiliki arti wirausahawan. Pengertian sederhana dari social entrepreneur adalah seseorang yang mengetahui dan mau mengerti permasalahan sosial dan menggunakan kemampuan kewirausahaannya untuk mengatur, membuat, dan mengelola suatu usaha guna melakukan serta membawa perubahan sosial, terutama di bidang kesejahteraan, pendidikan, dan kesehatan. Seorang social entrepreneur akan melayani masyarakat menengah ke bawah dengan tujuan menghilangkan kesenjangan dalam kesejahteraan, pendidikan, kesehatan, demografis dan peluang kerja. (Alex, 2008)

Islam mengajarkan manusia agar tidak memikirkan keuntungan diri sendiri dan menimbun kekayaan, tetapi harus dipandang sebagai proses ibadah dengan cara mengingat bahwa sebagaimana rezeki kita tidak hanya milik kita, tetapi sebagaimana milik orang yang berhak menerima.

Menurut Linda dalam penelitiannya yang berjudul Reduksi Kemiskinan Melalui Sociopreneurship menyebutkan bahwa Sociopreneurship merupakan solusi gerakan sosial di bidang ekonomi yang dapat memberikan peluang usaha terutama di daerah pedesaan. Selain perbaikan ekonomi mikro, sociopreneur mampu meningkatkan perekonomian nasional. Disinilah, alasan mengapa sociopreneurship mampu menjadi solusi, karena selain bersifat sustainable pada perekonomian, sociopreneurship mampu memberikan solusi efektif dan taktis terhadap permasalahan perekonomian. (Putri, 2017)

Menurut data yang dihimpun pengusaha muslim di Indonesia jumlahnya hanya 12% (Amrullah & Sadewo, 2016), meskipun tergolong rendah tapi sociopreneurship ini setidaknya bisa menjadi peluang untuk menghimpun dana

berupa zakat yang dikumpulkan untuk kemudian dikelola dan didistribusikan melalui layanan SiCepat Express Syariah, dan permasalahan kemiskinan bisa sedikit terselesaikan.

Fakta lapangan menyebutkan jika SiCepat Express Syariah pada saat pandemic Covid-19 mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat yang terdampak pandemic ini. Dalam program ini, SiCepat Syariah menetapkan target distribusi bantuan sebanyak 30.000 kantong beras dengan pembagian, 20.000 disalurkan di wilayah Jabodetabek dan 10.000 kantong beras disalurkan ke kawasan Sebrang Ulu, Palembang. (Putri A. , 2020)

Kajian Epistemologi dengan Sociopreneur Muslim

Epistemologi berasal dari bahasa Yunani ἐπιστήμη, epistēmē, artinya "pengetahuan", dan logos, artinya "diskursus" adalah cabang dari filsafat yang berkaitan dengan teori pengetahuan Epistemologi mempelajari tentang hakikat dari pengetahuan, justifikasi, dan rasionalitas keyakinan. (Noah, 2013)

Epistemologi adalah cabang filsafat yang membahas mengenai ilmu pengetahuan, atau cara memecahkan masalah yang berdasarkan sumber pengetahuan. Dalam kajian epistemologi islam bisa bersandarkan Al-Quran dan Hadist. Al-Quran dan hadist sebagai sumber utama dalam manusia untuk berperilaku.

Al-Quran menyebutkan jika pembisnis harus memiliki etikadalam melakukan proses ekonomi di dunia, yang berorientasi pada nilai-nilai ketuhanan agar mampu menciptakan kemaslahatan umat di dunia diantaranya adalah :

Tauhid

Menurut Ibnu Khaldun¹, "Ilmu tauhid ialah ilmu yang berisi alasan-alasan mempertahankan kepercayaan-kepercayaan iman, dengan mempergunakan dalil-dalil pikiran dan berisi bantahan-bantahan terhadap orang-orang yang menyeleweng dari kepercayaan salaf dan ahli sunnah." (Khaldun, 1971)

Sociopreneurship merupakan sifat pembisnis islam dimana haru

berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan. Tauhid adalah keyakinan bahwa Allah itu tunggal, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dalam kehidupan ekonomi, prinsip tauhid dimaknai sebagai sebuah spirit dalam melakukan suatu tindakan ekonomi hanya berorientasi pada mengharap keridhoan Allah. Prinsip tauhid sendiri adalah dasar dari segala perbuatan manusia, keyakinan atau pandangan hidup seperti ini akan melahirkan aktifitas yang memiliki akuntabilitas ketuhanan, sehingga segala bentuk aktifitas ekonomi diharapkan akan membentuk integritas sesuai prinsip-prinsip syariah. Implementasinya adalah dimana manusia tidak boleh selalu berorientasi pada keuntungan semata. Sehingga jika manusia bersikap berdasarkan tauhid dalam kegiatan ekonomi, tidak akan ada eksploitasi yang dilakukan berlebihan.

Surat Al-Hasyr ayat 59 yang berarti

"Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya."

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa rezeki yang telah ada memiliki hak untuk orang-orang lain, maka sebagai sociopreneurship wajib memiliki sifat tauhid, agar memiliki rasa senantiasa bersyukur diberi rezeki dan tidak lupa untuk menyisihkan sebagaian harta untuk orang-orang yang berjihad menerimanya. Menjadikan diri menjadi pribadi yang lebih baik merupakan amal sholeh tidak menilai laki-laki atau perempuan sesuai dengan ayat Al-Quran An-Nisa 124 yang berarti

"Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walaupun sedikit"

Prinsip Taawun atau Tolong Menolong

Islam mengakui kepemilikan pribadi dan membebaskan menggunakan harta tetapi Islam tidak memperbolehkan eksploitasi terhadap sesama, dalam Islam mewajibkan bahwa manusia memiliki ketentuan untuk melakukan zakat, juga ada anjuran sedekah sebagai bentuk distribusi kekayaan, karena dalam Islam tidak diperbolehkan harta hanya berputar pada sekelompok orang saja. Dengan prinsip ta'awun (tolong menolong), Islam menginginkan kesejahteraan yang berkeadilan karena ada hak fakir miskin dalam harta orang kaya, sehingga kesenjangan ekonomi dapat di minimalisir. Didalam Al - Qur'an banyak sekali ayat yang menjelaskan tentang kewajiban zakat, salah satunya adalah Al-Qur'an surat At taubah ayat 103

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui."

Dalam hal ini Sociopreneurship dituntut untuk bisa memainkan peran dalam membantu sesama dan memberantas kesenjangan ekonomi yang terjadi di masyarakat.

Prinsip Maslahat

Maslahat merupakan tujuan demi tegaknya kehidupan yang baik di akhirat, dimana harus dilakukan di dunia terlebih untuk tercapainya kebahagiaan di akhirat, dan maslahat juga merupakan kebaikan yang akan balik kepada diri sendiri.

Kata maslahat dalam kamus bahasa Indonesia memiliki arti, sesuatu yang mendatangkan kebaikan, keselamatan, faedah atau guna. Aktifitas ekonomi dipandang sebagai sebuah maslahat apa bila memenuhi dua hal yaitu, kehalalan yang berarti ketaatan dalam memenuhi ketentuan Allah dan bermanfaat serta membawa kebaikan dalam segala aspek secara integral, serta tidak menimbulkan kemudharatan.

Dalam hal ini para pengusaha muslim bisa mendukung kemaslahatan umat banyak dengan cara melakukan donasi melalui pendapatan yang mereka terima,

untuk seterusnya dapat disalurkan kepada mereka yang membutuhkan.

Prinsip Keadilan

Dalam terminology fikih, adil adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya, memberikan sesuatu hanya pada yang berhak dan melakukan sesuatu sesuai posisinya. Jika dalam transaksi dimana meninggalkan berbagai hal yang dapat menimbulkan kerugian. Prinsip keadilan disebut pada Surat Al-Baqarah 188 yang berbunyi

"Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui."

Meunurut surat tersebut dijelaskan bahwa manusia harus menegakan keadilan dalam penggunaan harta. Termasuk dalam Sociopreneur yang bisa menjadikan tonggak untuk memulai penggunaan harta dengan baik dan adil.

Kajian Aksiologi dengan Sociopreneur Muslim

Aksiologi merupakan cabang filsafat ilmu yang mempertanyakan bagaimana manusia menggunakan ilmunya. Jadi yang ingin dicapai oleh aksiologi adalah hakikat dan manfaat yang terdapat dalam suatu pengetahuan.

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa menggunakan harta dengan bijak dengan berorientasi pada kebaikan dan manfaat yang optimal, bukan hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk semua manusia, karena dalam Islam sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia yang lain.

Kajian Aksiologi berupa kegunaan secara umum, peran pengusaha yang sifat sociopreneurship saat ini sangatlah diperlukan untuk menjadi agent perubahan dalam mengurangi dampak kemiskinan. Pengusaha muslim bisa menentukan pilihan untuk menggunakan produk pengiriman berdasarkan yang berlandaskan syariah, sebagai keikut

sertaan dalam ikut membantu sesama dalam zakat, dan ikut melaksanakan kesejahteraan kesejahteraan umat manusia.

KESIMPULAN

Titik tekan konsep entrepreneurship dalam Islam adalah bagaimana kegiatan kewirausahaan itu tetap dijalankan dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip dasar perekonomian Islam. Tingkat persaingan bisnis yang semakin ketat, muslimpreneur harus mampu menunjukkan jati dirinya dengan personality dan characteristic yang khas sebagai seorang muslim yang mampu menjalankan nilai-nilai keislamannya, juga menjadi modal dasar dalam aktivitas usahanya.

Secara ontology sociopreneurship adalah pengusaha atau pembisnis yang memiliki orientasi tidak hanya pada profit atau keuntungan semata, tetapi untuk membantu kehidupan masyarakat.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Epistemologi mengatakan bahwa sociopreneurship harus memiliki sifat ketauhidan agar mengerti makna ketuhanan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini harus berorientasi pada ketuhanan. Allah SWT mengajarkan agar kita senantiasa memikirkan nasib orang-orang yang membutuhkan dan menyisihkan rezeki dalam bentuk zakat. Islam menginginkan kesejahteraan yang berkeadilan karena ada hak fakir miskin dalam harta orang kaya, sehingga kesenjangan ekonomi dapat di minimalisir yang terdapat dalam prinsip taawun.

Prinsip Maslahat merupakan prinsip yang berorientasi pada kebaikan di akhirat yang diraih pada kebaikan di dunia yang harus melekat pada diri manusia, dan yang terakhir adalah prinsip keadilan yang harus dimiliki oleh sociapreneurship agar bisa terjadinya keseimbangan diantara manusia, dan akan sejahtera dunia akhirat.

Umat islam harus menguasai perekonomian agar mampu mengurangi garis kemiskinan. Karena jika garis kemiskinan masih banyak, maka progress kehidupan yang lain akan melambat juga baik sarana pendidikan, dakwah, atau tempat ibadah.

REFERENCES

- Herman. (2018). SiCepat Ekspres Hadirkan Program SiCepat Syariah. Berita Satu Ekonomi. Indonesia: Berita Satu.
- Nurfaqih, M. I., & Fahmi, R. A. (2018). Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) dalam Perspektif Ekonomi Islam. Working Paper Keuangan Publik Islam.
- Poedjiaji, A., & Al Muchtar, S. (n.d.). Filsafat Ilmu.
- Alex, N. (2008). Social entrepreneurship : New model of sustainable social change. New York: Oxford University Press, USA.
- Putri, L. I. (2017). Reduksi Kemiskinan Melalui Sociopreneurship. Jurnal Riset dan Kajian Keislaman, VI.
- Putri, A. (2020). Peduli Covid-19, SiCepat Ekspres luncurkan donasi syariah ke Jabodetabek - Palembang. Indonesia: Kontan.Co.Id.
- Amrullah, A., & Sadewo, J. (2016). Muslim Indonesia Hanya Kuasai 12 Persen Ekonomi. Indonesia: Republika.
- Noah, P. (2013). "Epistemology". Webster's Revised Unabridged Dictionary.
- Khaldun, I. (1971). Muqaddiman Ibnu Khaldun. Daar Al-Qutub Al-Ilmiah.